

Implementasi Kedisiplinan Kelas Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Belajar Siswa di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo

Niken Ardila Damayanti¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka Surabaya,

²Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

Corresponding Author: Niken Ardila Damayanti, e-mail: ardila.damayanti@outlook.com

Published: March, 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses pembentukan sikap tanggung jawab belajar siswa melalui disiplin kelas di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang disiplin agar siswa mampu membentuk sikap tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan memahami secara jelas penerapan kedisiplinan kelas dan upaya pengembangan tanggung jawab belajar siswa. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan wawancara. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa sikap bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo tercermin melalui penerapan disiplin kelas yang diterapkan secara konsisten. Sikap tanggung jawab belajar ini tercermin dalam beberapa indikator, termasuk hadir di sekolah sesuai waktu, menyelesaikan pekerjaan rumah, membawa perlengkapan belajar secara lengkap, mematuhi peraturan kelas, dan mengikuti pembelajaran dengan aktif dan fokus. Tanggung jawab sebagai sikap dasar, perlu ditanamkan secara sistematis melalui penerapan kedisiplinan kelas yang konsisten di lingkungan pembelajaran. Pembentukan tanggung jawab siswa merupakan proses yang tidak dapat terjadi secara instan, melainkan melalui pembiasaan, kolaborasi antara guru, siswa, dan orangtua, serta keterlibatan siswa secara aktif dalam lingkungan sekolah yang mendukung.

Kata Kunci: Implementasi, Kedisiplinan Kelas, Sikap Tanggung Jawab

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan, salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah sikap tanggung jawab siswa dalam belajar. Tanggung jawab belajar merupakan aspek penting dalam pendidikan yang mencerminkan kesadaran individu terhadap peran dan kewajiban dalam mencapai tujuan belajar. Menurut pendapat (Rahayu et al., 2016) tanggung jawab merupakan sikap dan tindakan individu dalam menjalankan tugas serta kewajiban yang seharusnya mereka laksanakan, baik terhadap diri sendiri, komunitas, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), bangsa, serta Tuhan Yang Maha Esa. Namun akibat dari fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan masih banyak rendahnya

kesadaran tanggung jawab siswa dalam belajar, seperti kurangnya partisipasi aktif, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan rendahnya kepedulian terhadap hasil belajar. Kondisi ini menurut adanya upaya sistematis dari pihak sekolah dan guru untuk membentuk lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa secara berkelanjutan. Sementara itu, (Kurniawan et al., n.d.)

menyatakan bahwa siswa yang bertanggung jawab belajar akan menunjukkan perilaku seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mematuhi peraturan, serta aktif dalam proses pembelajaran. Vygotsky (1978) melalui teori sosio kulturalnya menyatakan bahwa perkembangan kemampuan belajar dan sikap tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh interaksi sosial, terutama dengan guru dan teman sebaya. Karena itu, keberadaan guru memiliki peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dengan cara metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi dan penguatan disiplin di dalam kelas.

MI Hidayatul Ulum Sidoarjo merupakan salah satu institusi pendidikan islam tingkat dasar yang berkontribusi signifikan dalam pengembangan karakter siswa sejak usia muda. Sebagai institusi pendidikan formal yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, MI Hidayatul Ulum memiliki kewajiban moral untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, salah satunya adalah memiliki sikap bertanggung jawab terhadap pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, sekolah MI Hidayatul Ulum Sidoarjo telah menerapkan berbagai strategi yang bertujuan untuk memperbesar rasa tanggung jawab siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang sebenarnya dilakukan adalah dengan memberlakukan kedisiplinan kelas secara sistematis dan berkelanjutan. Penerapan kedisiplinan ini menjadi fokus penting dalam menilai sejauh mana kontribusinya terhadap perkembangan sikap bertanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Sayudi (2014) dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia, menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah bagian dari pendidikan karakter yang harus dibina secara sistematis. Melalui pembiasaan yang terus-menerus dan keteladanan dari guru, siswa akan menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam pendidikan dan dalam interaksi sosial.

Tanggung jawab dalam belajar adalah sikap fundamental yang mencerminkan kesadaran dan komitmen siswa dalam melaksanakan tugas akademik mereka secara mandiri, teratur, dan berkelanjutan. Menurut pendapat (Jayuni et al., 2022) tanggung jawab dalam belajar pada pembelajaran tematik adalah elemen yang sangat krusial untuk diterapkan. Ini melibatkan cara siswa memperhatikan penjelasan dari guru, menyelesaikan pekerjaan dengan penuh perhatian, serta ikut serta secara aktif dalam diskusi kelompok. Dalam konteks pendidikan, sikap ini tidak hanya merefleksikan keberhasilan kognitif siswa, tetapi juga menggambarkan keberhasilan institusi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, tanggung jawab belajar siswa menjadi salah satu tolak ukur penting dalam menilai keberhasilan pendidikan, khususnya dalam membina perilaku dan karakter peserta didik. Menurut Zubaedi (2011), pendidikan karakter yang efektif bukan hanya mencetak siswa yang pintar secara intelektual, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap-sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Dalam hal ini, ketika siswa

menunjukkan tanggung jawab dalam belajar, misalnya dengan mengerjakan tugas tepat waktu, aktif dalam pembelajaran, hal tersebut menunjukkan keberhasilan proses pembinaan karakter oleh lembaga pendidikan.

Kedisiplinan di dalam kelas adalah situasi yang dibentuk oleh pengajar guna menjamin proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, melalui penerapan aturan, penguatan perilaku positif, dan pengembangan interaksi sosial di dalam ruang belajar, agar tercipta atmosfer pembelajaran yang teratur, dan mendukung perkembangan sikap tanggung jawab belajar siswa. Menurut pendapat (Tri et al., 2024) kedisiplinan di ruang belajar adalah aspek yang sangat krusial untuk menjamin kelancaran dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Peran guru sangat vital dalam membangun dan menjaga kedisiplinan yang membantu terbentuknya lingkungan yang terlindungi, nyaman, dan menyenangkan bagi para murid. Hal ini dilakukan dengan menerapkan peraturan, memperkuat perilaku baik, dan mengembangkan interaksi sosial di dalam ruang kelas. Sasaran dari kedisiplinan ini adalah untuk membangun suasana pendidikan yang terstruktur, nyaman, dan mendukung perkembangan sikap bertanggung jawab dalam proses belajar siswa. Charles (2011) menyebutkan bahwa kedisiplinan tidak hanya mengatur perilaku, tetapi juga merupakan strategi untuk membimbing siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri dalam proses belajar. Kedisiplinan kelas menjadi media pembentukan sikap tanggung jawab siswa karena melatih untuk mematuhi aturan, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menghargai proses dan hasil pembelajaran. Sikap ini sangat penting dalam pendidikan dasar, saat karakter siswa masih dalam tahap pembentukan. Suryosubroto (2009), kedisiplinan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas belajarnya, karena siswa terbiasa bertindak sesuai dengan aturan dan konsekuensinya.

Dalam bidang pendidikan awal, pengajar memiliki posisi penting dalam membangun kepribadian dan rasa tanggung jawab dalam proses belajar siswa melalui penerapan kedisiplinan kelas yang efektif. Kedisiplinan bukan semata-mata bersifat represif, melainkan merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang mendidik dan memberdayakan siswa. Salah satu peran guru dalam kedisiplinan kelas adalah sebagai figur utama yang dijadikan panutan oleh siswa dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Bandura (1986) menegaskan bahwa siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka amati, terutama guru. Selain sebagai panutan, guru juga berfungsi sebagai pengarah dan penyemangat, dalam konteks ini adalah pendidik bertugas memberikan penguatan terhadap perilaku positif dan memberikan dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Skinner (1953) menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan positif. Dalam konteks ini, guru memberikan penghargaan dan umpan balik sebagai bentuk penguatan terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Di lingkungan pendidikan berbasis agama, guru sebagai pembimbing spiritual yang memiliki pengaruh

penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa dalam belajar.

Terdapat hubungan yang mendalam antara berbagai variabel seperti kedisiplinan, dan peran guru dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa dalam belajar. Variabel ini saling terkait dan membentuk sebuah sistem yang berfungsi membangun iklim belajar yang positif, produktif, dan berorientasi pada perkembangan nilai-nilai moral serta akademik. Guru memegang peran dalam menciptakan kedisiplinan kelas yang bertujuan untuk menanamkan sikap bertanggung jawab pada siswa dalam proses belajar. Tidak hanya itu, guru juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan pengelola kelas. Menurut Woolfolk (2016), guru yang efektif adalah mereka yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan terstruktur, dimana aturan kelas ditegaskan secara adil dan konsisten. Selain itu, terdapat beberapa indikator sikap tanggung jawab belajar siswa, diantaranya adalah: mengerjakan tugas secara mandiri, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif, mematuhi aturan kelas dan tata tertib sekolah. Serta terdapat beberapa indikator kedisiplinan kelas, diantaranya: Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, menghormati guru dan teman, menggunakan waktu belajar dengan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sikap tanggung jawab belajar siswa dapat dibentuk melalui penerapan kedisiplinan kelas di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami praktik nyata penerapan kedisiplinan oleh guru di kelas, bentuk-bentuk disiplin yang diterapkan, serta bagaimana strategi tersebut berdampak terhadap perkembangan sikap tanggung jawab belajar siswa dalam konteks pendidikan dasar. Pendidikan Secara spesifik, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bentuk dan strategi kedisiplinan kelas yang diterapkan guru di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo, mengidentifikasi indikator tanggung jawab belajar siswa, menjelaskan hubungan antara penerapan kedisiplinan kelas dengan sikap tanggung jawab belajar siswa,. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran deskriptif mengenai praktik kedisiplinan di kelas, tetapi juga menjelaskan mekanisme pembentukan karakter tanggung jawab melalui proses pendidikan yang terstruktur, sebagaimana ditekankan dalam kebijakan nasional pendidikan befrkarakter (kemdikbud, 2017) dan diperkuat oleh teori-teori pendidikan seperti teori pembelajaran sosial (Bandura, 1986) dan teori pembentukan kebiasaan (Skinner, 1953).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi kedisiplinan kelas oleh guru serta dampaknya terhadap pembentukan sikap tanggung jawab belajar siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini

cocok untuk mengkaji fenomena sosial secara kontekstual dan holistik serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi dan hubungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini berkaitan juga dengan pendapat Creswell, 2016 yang menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Menurut Denzin dan Lincoln (2011), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang dibentuk oleh individu terhadap suatu peristiwa atau interaksi sosial dalam konteks alami. Dalam hal ini, implementasi kedisiplinan kelas dilihat sebagai praktik sosial-pedagogis yang tidak bisa terpisahkan dari interaksi pembelajaran dan sifat siswa di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo.

Penelitian ini melibatkan guru kelas dan siswa MI Hidayatul Ulum Sidoarjo sebagai subjek. Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara. Pengamatan digunakan untuk menyaksikan secara langsung cara pembelajaran dalam kelas, hubungan antara pengajar dan murid, serta penerapan disiplin di kelas. Wawancara dilakukan dengan pendidik dan beberapa siswa untuk menggali informasi terkait pemahaman, penerapan, serta dampak kedisiplinan kelas terhadap sikap tanggung jawab belajar siswa di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung jawab belajar siswa merupakan faktor penting dalam pembelajaran karena berhubungan langsung dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kemandirian siswa, dan motivasi siswa untuk belajar. Menurut pendapat (Syifa et al., 2022) tanggung jawab yang ada pada siswa dalam proses pembelajaran adalah elemen krusial dalam proses pendidikan, ini berhubungan dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, yang meliputi kesiapan untuk menerima pelajaran, ketekunan dalam mengatur sumber belajar, serta dorongan untuk turut serta

secara aktif. Dalam pendidikan dasar, tanggung jawab belajar siswa merupakan kesadaran dan kemampuan siswa untuk dapat melaksanakan kewajiban belajar secara mandiri, disiplin terhadap aturan, dan konsistensi dalam belajar, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, sekolah, maupun dirinya sendiri. Menurut pendapat (Irwan et al., 2022) guru berupaya membangun rasa tanggung jawab dengan menggunakan berbagai cara, seperti tugas dan kebiasaan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjalankan kewajiban kewajiban belajar secara mandiri dan teratur, serta mematuhi aturan yang berlaku. Tanggung jawab belajar siswa bukan hanya soal akademik, tetapi juga sebagai pembentukan sikap dan kebiasaan positif yang akan menjadi dasar keberhasilan siswa untuk tahap pendidikan berikutnya dan juga dalam aktivitas sehari-hari.

Studi ini menemukan bahwa sikap tanggung jawab siswa di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu: mengerjakan tugas secara mandiri, mengikuti kegiatan

pembelajaran dengan aktif, mematuhi aturan kelas dan tata tertib sekolah. Ketiga indikator tersebut diamati melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif untuk mengetahui kegiatan siswa yang menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab belajar siswa bukan hanya sesuatu yang bersifat instan atau langsung. Melainkan dibentuk melalui pembiasaan yang sistematis serta peran guru dalam mengimplementasikan kedisiplinan kelas tersebut.

Mengerjakan Tugas Secara Mandiri

Mengerjakan tugas secara mandiri merupakan wujud nyata dari kedisiplinan individu dan tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran. Menurut (Nurani et al., 2022) kemandirian merupakan kapasitas individu untuk merealisasikan keinginan dan harapan dengan nyata tanpa tergantung pada orang lain. Kemandirian siswa adalah kemampuan siswa untuk mewujudkan keinginan dan harapan dengan nyata tanpa mengandalkan orang lain. Dengan demikian, siswa tersebut mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri. Dalam konteks pendidikan dasar, sikap mandiri siswa dalam mengerjakan tugas tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada perjalanan belajar itu sendiri. Ketika siswa mengerjakan tugas secara mandiri, atau tanpa bantuan dari orang lain, disitu mereka sedang melatih kemampuan berpikir kritis, kemampuan berjuang, serta keterampilan memecahkan masalah. Sikap mandiri siswa dalam mengerjakan tugas menjadi cerminan dari keberhasilan penerapan kedisiplinan yang ditanamkan melalui pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas 3 bahwasannya para siswa menunjukkan sikap positif dalam hal kemandirian mengerjakan tugas. Bahkan guru tersebut menjelaskan bahwa sebelum siswa diminta untuk mengumpulkan tugas, sebagian besar siswa sudah menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Informasi ini diperkuat oleh hasil observasi bahwa siswa cenderung tetap fokus, aktif bertanya saat mengalami kesulitan, dan tidak menunggu perintah lanjutan untuk menyelesaikan tugas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

Data diatas menunjukkan bahwa sikap mandiri dalam mengerjakan tugas umumnya menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Peserta didik tidak hanya menunggu instruksi dari guru, tetapi juga menunjukkan inisiatif mereka dalam mencari tahu cara menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh tanpa bergantung dengan orang lain. Hal ini mencerminkan pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab yang efektif dalam kegiatan belajar di kelas. Menurut Gagne (1985), kemandirian dalam belajar merupakan bentuk dari pembelajaran bermakna, dimana siswa terlibat aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui aktivitas belajar. Lebih lanjut, Sugandi (2011), menyatakan bahwa siswa yang terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan keterampilan berpikir kritis yang lebih berkembang karena mereka terbiasa menghadapi tantangan

tanpa selalu bergantung pada orang lain. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian dalam mengerjakan tugas merupakan wujud nyata dari sikap disiplin yang diperkuat oleh sistem pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab belajar siswa.

Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Dengan Aktif

Aktif dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik di kelas, tetapi juga terlibat secara mental, emosional, dan intelektual dalam proses belajar mengajar. Menurut pendapat Rosidah (2018) proses belajar yang baik hendaknya memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam segala aktivitas, sehingga mereka bisa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan serta sikap yang diinginkan. Dalam konteks ini, tanggung jawab belajar siswa berarti mereka memiliki kesadaran untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan akademik mereka. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas 3, diketahui bahwa sebagian besar siswa MI Hidayatul Ulum Sidoarjo selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa hampir semua siswa turut aktif dalam pembelajaran. Informasi ini diperkuat oleh hasil observasi, hampir semua siswa dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh pengajar, siswa selalu antusias memberikan jawabannya. Kemudian perintah untuk maju ke depan kelas, mereka sangat antusias bahkan sebagian besar dari mereka mengacungkan tangannya saat diminta oleh guru untuk mengerjakan soal yang disediakan guru di papan tulis, ataupun maju kedepan untuk membaca cerita atau bahan yang telah ditetapkan oleh pengajar.

Berdasarkan informasi yang tertera, bisa disimpulkan bahwa proses belajar akan menjadi lebih menarik dan berarti jika seluruh siswa terlibat aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Vygotsky (1978), dalam teori sosial-kognitifnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa secara aktif terlibat dalam interaksi sosial di lingkungan belajar. Partisipasi aktif tidak hanya membentuk pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri maupun terhadap kelompok belajar. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan indikator konkret dari tanggung jawab belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya pasif atau menunggu, melainkan secara sadar mereka terlibat dalam pembelajaran sebagai bagian dari upaya untuk berkembang secara akademik dan pribadi.

Mematuhi Aturan Kelas Dan Tata Tertib Sekolah

Mematuhi aturan kelas dan tata tertib sekolah berarti siswa menjalankan peraturan yang telah ditetapkan oleh guru dan pihak sekolah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Menurut pendapat Mabuka (2021) kepatuhan terhadap peraturan di sekolah akan memudahkan siswa untuk

lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dan membangun rasa tanggung jawab terhadap perilaku mereka sendiri. Dengan mematuhi aturan dan tata tertib sekolah, suasana belajar menjadi lebih tertib dan kondusif. Siswa jadi lebih fokus dalam menerima pelajaran dan membangun hubungan yang positif dengan sesama. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas 3 MI Hidayatul Ulum Sidoarjo, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kepatuhan mereka terhadap aturan kelas dan tata tertib sekolah. Terutama dalam hal disiplin waktu, dan penggunaan seragam yang sesuai. Informasi ini diperkuat oleh hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dimana siswa dapat memahami instruksi yang diberikan oleh guru, tanpa harus mengulang lagi instruksi yang sama. Bahkan saat bel masuk sekolah, semua siswa bergegas untuk langsung masuk ke ruang kelas mereka masing-masing tanpa harus ada instruksi lagi dari guru. Mereka juga sudah tau dan mau mentaati peraturan berseragam dengan baik. Misal dalam lembaga sekolah islam atau ibtidaiyah, bagi siswa perempuan diwajibkan untuk memakai hijab, dan semua siswa perempuan sudah mengenakan hijab dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mematuhi aturan kelas dan tata tertib sekolah telah menjadi kebiasaan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap peraturan kelas dan tata tertib sekolah dapat disimpulkan sebagai bentuk partisipasi aktif mereka dalam menjalankan standar yang berlaku sebagai bentuk dari proses pembiasaan yang didukung oleh lingkungan pendidikan.

Data diatas menunjukkan bahwa kepatuhan peraturan kelas dan tata tertib sekolah merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada sisi akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan disiplin siswa. Aturan kelas dan tata tertib sekolah dibuat sebagai pedoman perilaku yang perlu diikuti dan dipatuhi oleh setiap anggota sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib. Kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib ini mencerminkan sikap tanggung jawab siswa dalam menjalani kewajiban mereka sebagai pelajar. Menurut Sudarwan Danim (2010), kedisiplinan di sekolah termasuk kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib merupakan pondasi penting dalam pengembangan kepribadian dan etika siswa. Ia menegaskan bahwa keteraturan dalam kegiatan belajar akan sulit tercapai jika tidak ada disiplin yang ditegakkan melalui aturan yang jelas. Dengan kata lain, aturan kelas dan tata tertib sekolah bukanlah pembatas kebebasan siswa, melainkan sarana untuk membimbing mereka agar berkembang menjadi seseorang yang berguna. Dengan demikian, mengikuti peraturan kelas dan disiplin di sekolah bukan sekedar formalitas atau kewajiban, melainkan sebagai integral dari pendidikan karakter.

Penerapan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dapat dilakukan melalui penerapan kedisiplinan kelas. Menurut (Pendidikan Karakter Disiplin Dan, n.d.) dengan menyoroti nilai disiplin, diharapkan siswa akan lebih akuntabel dalam melaksanakan aktivitas belajar mereka, yang selanjutnya membantu dalam pembentukan karakter yang lebih positif. Di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo, terdapat 3 indikator yang berkaitan dengan kedisiplinan kelas yang

diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu: Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, menghormati guru dan teman, menggunakan waktu belajar dengan efektif. Untuk memahami bentuk-bentuk kedisiplinan kelas yang ditegakkan di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru dan beberapa siswa serta berpartisipasi dalam kegiatan observasi partisipatif pada ketiga indikator.

Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Dengan Tertib

Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut pendapat (Mudarris, 2024) keadaan yang teratur tidak hanya mendukung peraturan kelas oleh guru, tetapi juga menciptakan rasa nyaman dan aman bagi murid, sehingga mereka bisa berkonsentrasi pada proses belajar tanpa terganggu. Pada usia anak sekolah dasar, anak-anak berada dalam masa perkembangan karakter, sikap sosial, dan kedisiplinan. Tertib berarti mengikuti proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan aturan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh guru maupun sekolah. Dalam sebuah wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 3 MI Hidayatul Ulum Sidoarjo, menjelaskan bahwa hampir semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, yaitu ditunjukkan dengan beberapa sikap seperti, menunjukkan perhatian penuh terhadap guru, duduk di bangku masing-masing dengan rapi, tidak membuat kegaduhan di dalam kelas, dan juga berperan aktif dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang diberikan oleh pengajar dengan tepat waktu. Dan dari pengamatan peneliti, memang benar hampir semua siswa di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo sudah mengikuti pembelajaran dengan tertib. Saat guru memulai pembelajaran, mereka duduk di bangkunya masing-masing, mereka juga memperhatikan guru saat menjelaskan, dan dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan kelas secara konsisten telah berhasil melatih siswa untuk dapat membangun sikap siswa dalam hal mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.

Berdasarkan data tersebut, sikap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dapat dilihat sebagai bentuk pemahaman mengenai upaya untuk membentuk tanggung jawab belajar siswa. Dalam hal ini, guru juga memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan, pendekatan persuasif, serta penanaman tata tertib kelas yang konsisten. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011), perilaku tertib dalam pembelajaran merupakan bagian dari sikap belajar yang positif, dan perilaku tersebut tidak timbul secara tiba-tiba, tetapi harus dibangun melalui proses pembinaan yang dilakukan terus-menerus. Kegiatan ini sejalan dengan cara yang diterapkan di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo, dimana peran guru disini tidak hanya mengajar materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai adab dan akhlak dalam setiap interaksi di kelas. Guru berperan sebagai pemberi materi, yang juga mempunyai peran sebagai teladan dalam hal kedisiplinan dan keteraturan.

Menghormati Guru dan Teman

Menghormati guru dan teman dalam konteks kedisiplinan kelas merupakan salah satu wujud nyata dari penerapan nilai-nilai karakter yang esensial dalam pendidikan dasar. Menurut pendapat Nurussolihah (2022), pentingnya pendidikan karakter yang ditujukan untuk membentuk dan mengembangkan pola pikir serta sikap siswa sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang positif dengan moral yang positif dan sikap bertanggung jawab. Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan sikap saling menghormati, baik terhadap guru maupun terhadap sesama teman. Dalam sebuah wawancara dengan guru kelas 3 MI Hidayatul Ulum Sidoarjo, mengungkapkan bahwa siswa telah menunjukkan sikap hormat terhadap guru maupun teman. Mereka menunjukkannya dengan berbagai cara yang beragam, seperti memberi salam saat bertemu guru ataupun saat guru baru memasuki kelas dan saat guru hendak meninggalkan kelas, mendengarkan dan memperhatikan saat guru berbicara, dan tidak menyela perkataan guru tersebut, atau saat guru memberi penjelasan materi mereka memperhatikan dan tidak rame sendiri dengan temannya. Serta mematuhi instruksi guru dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, penghormatan terhadap teman juga menjadi hal penting dalam disiplin sosial di kelas. Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa MI Hidayatul Ulum Sidoarjo, para siswa dilatih agar tidak saling mengejek satu sama lain, tidak menyela saat ada temannya yang sedang berbicara, serta bekerja sama dalam kerja kelompok belajar tanpa harus memaksakan kehendak. Guru menjelaskan bahwa situasi ini merupakan hasil dari penerapan kedisiplinan kelas yang telah disepakati bersama. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan kelas secara konsisten telah berhasil dalam mengembangkan sikap saling menghormati sebagai bagian dari disiplin sosial.

Berdasarkan data tersebut, sikap menghormati gurudan teman tampak dari cara siswa menunjukkan sikap kepatuhan terhadap guru, mengikuti pembelajaran dengan tertib tanpa kegaduhan, serta bersikap sopan saat berkomunikasi. Hal ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya memandang guru sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sosok yang harus dihargai, dihormati, dan ditaati. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011), guru adalah figur yang memiliki posisi strategis dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, penghormatan terhadap guru merupakan wujud dari penerimaan siswa terhadap otoritas moral dan akademik yang dimiliki oleh guru. Selain itu, penghormatan terhadap teman juga menjadi hal yang penting dalam disiplin sosial di kelas. Sikap saling menghormati sesama teman ini dibangun melalui kebiasaan harian, seperti menyapa teman, saling tolong menolong, dan bermain secara adil. Menurut teori perkembangan sosial Lev Vygotsky, anak-anak belajar nilai moral dan disiplin melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Maka penghormatan terhadap teman yang diwujudkan melalui sikap disiplin bukan hanya berdampak pada suasana kelas yang kondusif, tetapi juga mendukung perkembangan

kepribadian siswa dalam jangka panjang. Di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo, kedisiplinan yang berbasis pada penghormatan guru dan teman ini menjadi salah satu landasan dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, sopan santun, dan siap menjadi pribadi yang berperilaku baik sesuai dengan ajaran islam.

Menggunakan Waktu Belajar dengan Efektif

Memanfaatkan waktu belajar dengan efektif merupakan salah satu bentuk konkret dari kedisiplinan. Menurut pendapat Harsono (2017), disiplin yang tinggi akan berdampak pada hasil kerja mereka dan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan dengan seoptimal mungkin. Hal ini menjadi tahap awal dalam membentuk pola pikir, sikap, dan kebiasaan belajar siswa. Di usia dini, anak-anak mulai mengenal struktur waktu, tanggung jawab terhadap tugas-tugas, serta pentingnya menyelesaikan sesuatu dengan teratur. Kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu belajar berarti siswa mampu mengatur waktunya selama proses pembelajaran, yaitu dengan fokus pada kegiatan yang berlangsung, dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pengajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Menurut hasil wawancara bersama guru kelas 3 MI Hidayatul Ulum Sidoarjo, mengungkapkan bahwa guru-guru disini memiliki peran sentral dalam membentuk kebiasaan siswa agar dapat menghargai dan menggunakan waktu secara optimal. Guru tidak hanya menyediakan jadwal pelajaran yang teratur, namun juga membimbing siswa agar tetap konsentrasi selama proses belajar. Selain itu, mereka juga berusaha mencegah perilaku yang dapat mengganggu, serta mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas dengan rapid an tepat waktu. Sedangkan dari hasil observasi peneliti, kedisiplinan dalam menggunakan waktu belajar dengan efektif dapat terlihat ketika siswa datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang dibuat, serta tidak menyia-nyiaikan waktu dengan bercanda bersama teman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat disimpulkan bahwa waktu belajar yang digunakan dengan maksimal tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk kebiasaan positif siswa.

Pada jenjang sekolah dasar, siswa masih belum sepenuhnya mampu merencanakan atau mengelola waktu secara mandiri, karena itu peran guru sangat dominan sebagai pengarah, pembimbing, sekaligus model dalam menggunakan waktu secara efektif dalam belajar. Guru yang datang tepat waktu, memulai pembelajaran yang teratur, dan menyelesaikan pembelajaran dengan efisien memberikan contoh konkret kepada siswa tentang bagaimana waktu seharusnya dimanfaatkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Omar Hamalik (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terencana dan berlangsung sesuai waktu dapat memberikan pengaruh positif terhadap cara siswa memandang dan menghargai waktu. Ketika siswa dibiasakan untuk mengatur waktu antara belajar dan bermain, mereka akan memiliki keterampilan manajemen waktu yang lebih

baik, yang berguna tidak hanya di bidang pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Piaget, siswa sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka belajar dari pengalaman nyata dan pembiasaan yang berulang. Di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu belajar secara efektif bukan hanya diterapkan sebagai kegiatan teknis, melainkan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, disiplin dalam memanfaatkan waktu dengan efektif menjadi pondasi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab belajar siswa MI Hidayatul Ulum Sidoarjo terwujud melalui penerapan kedisiplinan kelas yang dilakukan secara konsisten dan edukatif. Sikap tanggung jawab belajar ini tercermin dari beberapa indikator, seperti mengerjakan tugas secara mandiri, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif, mematuhi aturan kelas dan tata tertib sekolah. Penerapan kedisiplinan kelas juga berperan penting dalam mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, menghormati guru dan teman, menggunakan waktu belajar dengan efektif. Semua aspek ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab belajar siswa bukan hanya bentuk kepatuhan terhadap tugas yang diberikan oleh guru, tetapi juga mencerminkan kesadaran diri untuk menjadi pribadi yang lebih positif dari lingkungan belajar yang terstruktur.

Pembentukan sikap tanggung jawab belajar siswa adalah suatu proses yang tidak bisa terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui pembiasaan, keteladanan dari guru, serta keterlibatan aktif siswa dalam lingkungan sekolah yang mendukung. Kedisiplinan kelas tidak hanya berperan sebagai perangkat untuk mengatur tindakan, tetapi juga sebagai cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, serta dapat membentuk karakter siswa yang mandiri dan menghargai aturan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kedisiplinan kelas secara konsisten dan pendekatan yang edukatif, dapat membentuk sikap tanggung jawab belajar siswa secara menyeluruh, baik dalam ranah pendidikan maupun sosial. Pada akhirnya, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan bukan hanya semata-mata sebagai bentuk kontrol, melainkan juga sebagai proses pendidikan karakter yang mendukung keberhasilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9264–9273. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3722>
- Jayuni, F., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Tematik di kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3453–3461. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2621>
- Kurniawan, A., Novita, M., Desi, S., Bilferi, S., Agus, H., Arif, S., Muhammad, R., Akbar, A., & Purba, S. (n.d.). *MANAJEMEN KELAS*. www.globaleksekitifteknologi.co.id
- Mudarris, B. (2024). STRATEGI EFEKTIF DALAM MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2). <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/index>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Perjuangan Tasikmalaya, U. (2022). ANALISIS KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1932>
- Karakter Disiplin Dan, P. (n.d.). *ARTIKEL ILMIAH*.
- Rahayu, R., Guru, P., Dasar, S., & Abstrak, I. A. (2016). PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SD MELALUI PENILAIAN PRODUK PADA PEMBELAJARAN MIND MAPPING. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(1).
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 568–577. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>
- Tri, A., Sari, Y., Sari, A., Adiffa, R., & Suwartini, S. (2024). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(3), 928–933. <https://doi.org/10.47233/jpdk.v2i2>